

Apakah Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan Dalam Kewirausahaan Dan Pelatihan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak?

Pawestri Winahyu¹

Jekti Rahayu²

¹Universitas Muhammadiyah Jember

¹pawestri@unmuhjember.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Jember

²jektirahayu@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence of gender equality and women's empowerment and their influence on entrepreneurship training and the successful development of women-friendly and child-caring villages. The research subjects are women entrepreneurs in Sumberjambe District, Jember Regency. This research is quantitative research with an associative research approach. The research population is woman entrepreneurs in Sumberjambe District, Jember Regency. The research sample was determined by non-probability sampling as many as 95 people. For data analysis, Structural Equation Model (SEM) analysis was conducted with the Partial Least Square / SEM-PLS approach. The results showed that gender equality and women's empowerment had a significant effect on entrepreneurship training. Gender equality and entrepreneurship training have a significant effect on the success of women-friendly and child-caring village development. Meanwhile, women's empowerment does not significantly affect the success of women-friendly and child-caring village development.

Keywords : *gender equality, women empowerment, entrepreneurship training, successful development of women-friendly and child-caring villages*

PENDAHULUAN

Perencanaan dan kebijakan pembangunan Nasional perlu diarahkan dan fokus kepada pembangunan desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Kekuatan perekonomian desa tidak begitu kuat terhadap mekanisme pasar, dan desa selalu dijumpai dalam kondisi yang tidak begitu kuat dalam menghadapi hubungan dengan kota, bahkan ditemukan di beberapa daerah terdapat disparitas yang tinggi. Untuk mengatasi problem tersebut maka perlunya dilakukan percepatan pembangunan pedesaan dalam rangka memberdayakan masyarakat dengan

fokus pada upaya optimalisasi penyediaan prasarana, pembangunan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam. Realitas yang ada adalah pembangunan desa seringkali menghadapi kendala-kendala diantaranya minimnya dukungan dana dan sumber daya manusia yang rendah, hal ini tentunya berdampak pada ketidakefektifan pembangunan desa (Prasetyo & Sonny, 2020). Saat ini desa-desa di Indonesia secara umum terancam tertinggal bahkan ada juga yang menemukan ketidakadilan dalam pembangunan (Saragi, 2021). Seperti diketahui juga terdapat beberapa dilema

dalam kasus desa yaitu masuknya kemiskinan dan rendahnya pengetahuan yang kemudian menimbulkan beberapa permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya, seperti banyak sumber daya yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, karena sebagian besar pedesaan masyarakat yang masih tertinggal, serta rendahnya tingkat produktivitas karena kurangnya modal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan. Mengacu pada ilustrasi tersebut, maka aspek pemberdayaan masyarakat menjadi isu penting sebagai supporting system keberhasilan pembangunan desa (Indardi, 2016). Dalam konteks pedesaan, sustainable development berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, nihil kelaparan, hidup sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Tarlani & Sirajuddin, 2020). Desa harus berpegang pada prinsip-prinsip sustainable development dimana pertama, pembangunan harus memperbaiki kondisi sebagian besar penduduk setempat; kedua, lebih banyak orang yang seharusnya mendapatkan manfaat dari pembangunan dibandingkan mereka yang terkena dampak negatifnya; ketiga, pembangunan harus menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat; keempat, pembangunan

harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat; kelima, pembangunan harus mendorong kemandirian; keenam, pembangunan harus membawa perbaikan berkelanjutan; dan ketujuh, pembangunan tidak boleh merusak lingkungan hidup. Dalam proses perencanaan pembangunan, masyarakat desa harus berupaya untuk lebih kreatif, dinamis, dan fleksibel dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi, sehingga dapat lebih memacu pembangunan. Isu ketidakberdayaan perempuan termasuk dalam masalah ekonomi seringkali menjadi pemicu adanya kekerasan terhadap perempuan dan anal, perdagangan manusia, perkawinan serta pekerja anak, Oleh karena itu, pembangunan yang didalamnya terdapat unsur pemberdayaan perempuan akan menjadi faktor penting dalam terwujudnya ketahanan ekonomi perempuan. Perempuan seringkali ditempatkan pada posisi subordinat dalam kultur patriarki sehingga menjadikan perempuan sebagai entitas yang lemah secara ekonomi dan bahkan mengalami deskreditasi sosial atau dengan kata lain perempuan terdampak paling buruk dari agenda-agenda neoliberalisme. Kesetaraan gender mengacu pada perlakuan yang adil terhadap laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak-hak dan kesempatan di segala bidang kehidupan dan pekerjaan

(Bureau for Gender Equality and International Labour Standards Department, 2012).

Ketimpangan gender Indonesia berada pada peringkat 121 dari 162 negara dalam hal ini dinilai pencapaian pembangunan gender di Indonesia belum optimal. Terwujudnya kesetaraan gender yang didalamnya adanya keterlibatan perempuan dalam ranah publik akan mengarahkan pembangunan nasional ke arah yang lebih baik dan maju (Hartati, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor usia, status pernikahan, pendidikan dan kultur keluarga menyebabkan lebih rendahnya peran perempuan di sektor formal, sedangkan pada sektor informal peran perempuan berimbang dengan peran laki-laki (Rehman et al., 2015). Bushra & Wajihah (2015) juga menunjukkan bahwa faktor penentu sosial ekonomi pemberdayaan perempuan di Pakistan adalah pendidikan, ekonomi, partisipasi perempuan, kemiskinan dan kesempatan ekonomi yang tersedia bagi perempuan. Pemberdayaan perempuan mencakup kesadaran perempuan akan hak-haknya, rasa percaya diri, memiliki kendali atas kehidupannya baik di rumah maupun di luar, serta kemampuannya membawa perubahan di masyarakat (Purnomo, 2021). Pemberdayaan mempunyai banyak unsur yang bergantung dan berhubungan satu sama lain yaitu

ekonomi, sosial, politik dan personal (Mehra, 1997). Pemberdayaan ekonomi berarti memberikan perempuan hak-haknya dalam perekonomian. Pemberdayaan sosial berarti kedudukan perempuan dalam masyarakat harus setara dengan laki-laki dengan menghilangkan ketidakadilan dan kesenjangan. Perempuan dapat mengubah status mereka dalam perekonomian, dan juga dalam masyarakat dan negara. Ketimpangan yang ditemukan antara perempuan dan laki-laki yaitu perempuan memiliki sedikit akses terhadap sumber daya yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan perempuan berarti mengurangi diskriminasi terhadap perempuan di bidang-bidang seperti pendidikan dan pasar tenaga kerja, umpan balik positif dari pemberdayaan ke pembangunan menjadi hal yang realistis (Shetty & Hans, 2015). Kewirausahaan menjadi strategi penting di berbagai belahan dunia, terlebih lagi di kalangan negara-negara berkembang yang diidentifikasi sebagai masukan utama yang dapat membantu mentransformasikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Isu pembangunan dan perempuan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan perempuan wirausaha (woman entrepreneur) yang dapat dimaknai sebagai perempuan yang percaya diri, inovatif dan kreatif, mampu

mencapai kemandirian ekonomi secara mandiri atau bekerja sama, menciptakan peluang kerja bagi orang lain melalui inisiatif (Brush et al., 2006). Pernyataan ini juga ditekankan oleh mereka yang menemukan bahwa salah satu isu paling menarik sehubungan dengan kewirausahaan perempuan adalah berbagai cara diskriminasi terhadap perempuan secara tersembunyi. Beberapa hal seringkali dijumpai oleh perempuan yang menekuni kewirausahaan diantaranya perbedaan kesempatan dan kesadaran akan pentingnya Pendidikan, problem patriarki, permasalahan finansial, persoalan rumah tangga dan keluarga (anak), kesenjangan kemampuan manajerial, kesenjangan kebebasan dan otonomi, masalah koneksi sosial, perbedaan perilaku pengambilan risiko, dan masalah lainnya (Tambunan, 2009). Perkembangan sebagai wirausaha merupakan fenomena yang baru-baru ini ditemukan bagi perempuan sehingga mereka memerlukan motivasi, pelatihan dan dukungan keluarga. Pemberian pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk membantu perempuan meningkatkan keterampilan dan juga untuk membangun kepercayaan diri perempuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam menjalankan wirausaha. Keberadaan kewirausahaan perempuan ini meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi dan memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pengusaha skala kecil dan pekerjanya. Hal ini secara langsung memberikan lapangan kerja dan kemandirian ekonomi bagi perempuan serta meningkatkan status sosial, pendidikan dan kesehatan mereka.

Mengacu pada latar belakang tersebut, riset ini ditujukan untuk menguji pengaruh persepsi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan pengaruhnya terhadap pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak dengan subjek penelitian adalah perempuan wirausaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi intisitusi pemerintahan dalam pengambilan kebijakan terutama terkait dengan kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan isu perempuan dan anak serta implementasinya memperhatikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan sebagai referensi terkait dengan riset manajemen sumber daya manusia, dikarenakan beberapa penelitian yang sudah ada hanya fokus pada kesetaraan gender yang mempengaruhi peningkatan karir, motivasi ataupun kinerjanya.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif yang ditujukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan terhadap pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Perolehan data dan informasi penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku wirausaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang berjenis kelamin perempuan. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi tak terhingga dimana peneliti tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah anggota populasi (*infinite population*). *Infinite population* adalah kumpulan objek atau individu yang tidak ada batasnya atau tidak dapat diukur tentang jumlah total individu dalam wilayah yang diduduki (Cooper & Emory, 1995:214).

Sampel adalah subset populasi yang tidak bias yang paling mewakili seluruh data., untuk mengatasi besarnya populasi, terkadang peneliti dapat

mengumpulkan data dari subset populasi dan kemudian menganggapnya sebagai norma umum (Cooper & Emory, 1995:215). Mengingat jumlah populasi tidak terbatas, maka peneliti memberikan batasan bahwa sampel penelitian ini adalah pelaku wirausaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan menggunakan pendapat Ferdinand (2014:173) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang ideal dan representatif diperoleh dari jumlah indikator penelitian dikali 5 sampai 10. Sampel penelitian ini sebanyak 95 orang.

Desain Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis *Structural Equation Model* dengan pendekatan *Partial Least Square* atau SEM-PLS (Suyono, 2018). Dalam hal ini analisis data dilakukan dengan bantuan *Software SmartPLS*. Untuk keperluan pengujian hipotesis digunakan uji t (uji pengaruh parsial). Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan menggunakan variabel *intervening*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan terhadap pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik demografi membantu peneliti untuk memahami struktur sampel mengenai latar belakang dan profesinya. Para peneliti tertarik untuk memasukkan hanya karakteristik yang paling relevan dengan topik penelitian. Responden penelitian ini adalah pelaku wirausaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Secara rinci, profil demografis menggambarkan responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman usaha.

Tabel 1 Deskriptif Demografi Responden

Variabel	Indikator	Rerata	Modus	Kategori Variabel
Persepsi Kesetaraan Gender (X1)	X1.1	3,74	4	Baik
	X1.2	3,69	4	
	X1.3	3,59	4	
	X1.4	4,31	4	
	X1	3,83	4	
Pemberdayaan Perempuan (X2)	X2.1	3,64	4	Baik
	X2.2	3,79	4	
	X2.3	3,87	4	
	X2.4	3,91	4	
	X2.5	3,58	4	
	X2	3,79	4	
Pelatihan Kewirausahaan (Z)	Z1	4,14	5	Baik
	Z2	4,02	4	
	Z3	4,05	4	
	Z4	3,89	4	
	Z5	4,22	4	
	Z6	3,98	4	
Keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak (Y)	Z	3,89	4	Baik
	Y1	4,01	4	
	Y2	4,12	4	
	Y3	3,94	4	
	Y4	3,81	4	
	Y	3,90	4	

Sumber: Data diolah, 2024

Gambaran mengenai pelaku wirausaha di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang menjadi responden penelitian keseluruhan adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan tema penelitian ini yang fokus mengkaji masalah gender dan pemberdayaan perempuan. Dari aspek usia sebagian

besar responden berusia antara 30-40 tahun (35,8%). Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden lulusan SMA (43,2%). Dilihat dari aspek lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 5 – 10 tahun (33,7%).

Deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi mengenai bagaimana persepsi responden atas variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif Variabel Penelitian

Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	-
	Perempuan	95
	Jumlah	95
Usia	< 30 tahun	14
	30 – 40 tahun	34
	40 – 50 tahun	28
	> 50 tahun	19
	Jumlah	95
Pendidikan	SMP	4
	SMA	41
	D3	27
	S1	21
	S2 dan S3	2
	Jumlah	95
Lama Usaha	< 2 tahun	11
	2 – 5 tahun	23
	5 – 10 tahun	32
	> 10 tahun	29
	Jumlah	95

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel kesetaraan gender (X1) dipersepsikan baik dengan modus keseluruhan 4 dan rata-rata sebesar 3,83. Aspek yang mendapatkan penilaian terbaik adalah memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Sedangkan aspek kontrol atas pembangunan masih perlu ditingkatkan. Variabel pemberdayaan perempuan (X2) dipersepsikan baik dengan modus keseluruhan 4 dan rata-rata sebesar 3,79.

Aspek partisipasi mendapatkan penilaian paling tinggi. Aspek yang harus ditingkatkan yaitu kesetaraan dalam kekuasaan. Variabel pelatihan kewirausahaan (Z) dipersepsikan baik dengan modus keseluruhan 4 dan rata-rata sebesar 3,89. Aspek metode pelatihan kewirausahaan mendapatkan penilaian paling tinggi. Aspek yang harus ditingkatkan yaitu materi pelatihan kewirausahaan. Variabel keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak (Y) dipersepsikan baik dengan modus keseluruhan 4 dan rata-rata sebesar 3,90. Aspek fasilitas pendidikan desa mendapatkan penilaian paling tinggi. Aspek yang harus ditingkatkan yaitu akses pendapatan atau kesejahteraan desa.

Item pengukuran divalidasi untuk menguji sejauh mana dapat mengukur konstruksya masing-masing. Validitas konvergen dievaluasi dengan memeriksa *loading factor* untuk setiap item pengukuran pada konstruk yang mendasarinya. *Loading factor* setidaknya harus bernilai 0,5 dan sebaiknya melebihi 0,7 seperti yang dinyatakan dalam Hair et al. (2018). Hasil pengujian validitas secara ringkas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Persepsi Kesetaraan Gender (X1)	X1.1	0,893	Nilai <i>loading</i> masing-masing > 0,5 dalam hal ini dinyatakan memenuhi <i>convergent validity</i>
	X1.2	0,860	
	X1.3	0,849	
	X1.4	0,602	

Pemberdayaan Perempuan (X2)	X2.1	0,720	Nilai <i>loading</i> masing-masing > 0,5 dalam hal ini dinyatakan memenuhi <i>convergent validity</i>
	X2.2	0,917	
	X2.3	0,799	
	X2.4	0,742	
	X2.5	0,791	
Pelatihan Kewirausahaan (Z)	X2.1	0,804	Nilai <i>loading</i> masing-masing > 0,5 dalam hal ini dinyatakan memenuhi <i>convergent validity</i>
	X2.2	0,736	
	X2.3	0,711	
	X2.4	0,722	
	X2.5	0,670	
	X2.6	0,734	
Keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak (Y)	Y1	0,821	Nilai <i>loading</i> masing-masing > 0,5 dalam hal ini dinyatakan memenuhi <i>convergent validity</i>
	Y2	0,828	
	Y3	0,740	
	Y4	0,806	

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji validitas konvergen menggunakan SmartPLS diperoleh nilai setiap *loading factor* pada semua variabel melebihi batas baku nilai *loading factor* yaitu data dikatakan valid jika melebihi nilai 0,5 sehingga model penelitian dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha, untuk menguji interkorelasi antar item individual yang berkaitan dengan konstruk tertentu. Hair et al. (2018) sangat menyarankan dilakukannya analisis reliabilitas ketika skala Likert digunakan untuk pengumpulan data. Nilai ambang batas sebesar 0,60 dinyatakan bahwa reliabilitas seluruh konstruk berada dalam tingkat yang dapat diterima. Hasil pengujian reliabilitas secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 Nilai Cronbach Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,814	0,882	0,655
X2	0,854	0,896	0,634
Z	0,812	0,876	0,639
Y	0,829	0,873	0,534

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5, nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sehingga, secara keseluruhan penilaian reliabilitas sebagaimana disarankan oleh Ghazali (2014).

Analisis model struktural dengan SEM-PLS didahului dengan pengujian *inner model* yaitu dengan melihat nilai *R-square* yang menggambarkan variabilitas perubahan variabel eksogen yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen. Ringkasan hasil pengujian *inner model* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Nilai R-square

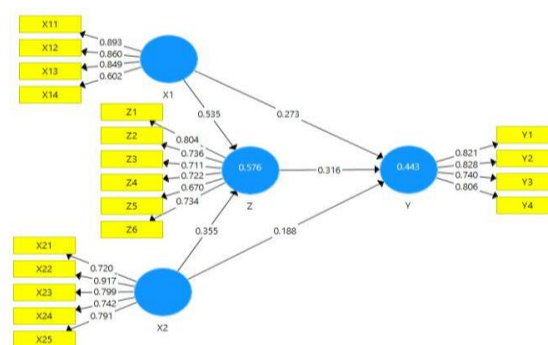
Variabel	Nama Variabel	R-square
Z	Pelatihan Kewirausahaan	0,443
Y	Keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak	0,576

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 5.5, nilai *R-square* konstruk pelatihan kewirausahaan sebesar 0,443 dan konstruk keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak adalah 0,576. Nilai *R-square* akan berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekat ke arah nilai 1, maka model yang diperoleh dari pengujian dapat

dikatakan semakin baik. Variabel pelatihan kewirausahaan memiliki *R-square* sebesar 0,443 yang dapat dimaknai 44,3% variasi perubahan pelatihan kewirausahaan dijelaskan oleh persepsi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Variabel keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak memiliki *R-square* sebesar 0,576 yang berarti 57,6% variasi perubahan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak dijelaskan oleh persepsi kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan pelatihan kewirausahaan

Hasil analisis *inner model* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Inner Model Pengujian SEM-PLS

Sumber: Data diolah, 2024.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (t tes) sebagaimana pada analisis regresi. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada alpha 5%. Pengujian hipotesis pada analisis SEM-PLS didasarkan pada hasil output *result for inner weight* sebagai berikut.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Analisis SEM-PLS

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan persepsi kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan

	Sampe l Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P value s
X1-> Y	0,273	0,266	0,139	1,971	0,049
X1-> Z	0,535	0,538	0,074	7,202	0,000
X2-> Y	0,188	0,196	0,120	1,572	0,116
X2-> Z	0,355	0,355	0,083	4,277	0,000
Z->Y	0,316	0,314	0,129	2,443	0,015

terhadap pelatihan kewirausahaan. Nilai koefisien regresi persepsi kesetaraan gender sebesar 0,535 dimana t hitung sebesar 7,202 dan signfikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan H1 terbukti yang dapat dimaknai bahwa semakin baik persepsi kesetaraan gender semakin baik pula pelatihan kewirausahaan. Hasil pengujian **hipotesis** kedua menunjukkan persepsi kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Nilai koefisien regresi persepsi kesetaraan gender sebesar 0,273 dimana t hitung sebesar 1,971 dan signfikansi sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan H2 terbukti yang dapat dimaknai bahwa semakin baik persepsi kesetaraan gender semakin baik pula keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Pengujian hipotesis ketiga terkait dengan pemberdayaan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelatihan

kewirausahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dimana t hitung sebesar 4,277 dan signfikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan H3 terbukti yang dimaknai pemberdayaan perempuan yang baik maka akan diikuti oleh semakin baiknya pelatihan kewirausahaan. Pengujian hipotesis keempat terkait dengan pemberdayaan perempuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,188 dimana t hitung sebesar 1,572 dan signfikansi sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan H4 tidak terbukti yang dimaknai pemberdayaan perempuan secara langsung tidak menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Pengujian hipotesis kelima terkait dengan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,316 dimana t hitung sebesar 2,443 dan signfikansi sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan H5 terbukti yang dimaknai pelatihan kewirausahaan yang baik maka akan diikuti oleh semakin baiknya keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pertama, persepsi kesetaraan gender berpengaruh terhadap pelatihan kewirausahaan. Kedua, persepsi kesetaraan gender berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Ketiga, pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap pelatihan kewirausahaan. Keempat, pemberdayaan perempuan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Dan kelima, pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak.

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kesetaraan gender dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pelatihan kewirausahaan, selain itu persepsi kesetaraan gender dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Oleh karena itu hendaknya hal-hal khususnya yang berkaitan dengan faktor tersebut harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini hanya mampu menjelaskan pelatihan kewirausahaan

sebesar 44,3% dan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak sebesar 57,6%, sehingga masih ada faktor lain di luar model yang diteliti yang mampu menjelaskan pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Oleh karena itu disarankan bagi penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel lain seperti inovasi, permodalan, program pendampingan, dan lain-lain. Sehingga dapat memperoleh hasil temuan yang lebih baik dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan ekonomi daerah dinamika dan strategi pembangunan*. Malang: UB Press.
- Bebbington, A., Dharmawan, L., Fahmi, E., & Guggenheim, S. (2006). Local Capacity, Village Governance, and the Political Economy of Rural Development in Indonesia. *World Development*, 34(11), 1958–1976. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2005.11.025>
- Brush, C. G., Carter, N. M., Gatewood, E. J., Greene, P. G., & Hart, M. M. (2006). *Growth-oriented Women Entrepreneurs and their Businesses: A Global Research Perspective*. London: Edward Elgar Publishing. Retrieved from <https://doi.org/10.5860/choice.44-2790>

- Bullough, A., De Luque, M. S., Abdelzaher, D., & Heim, W. (2015). Developing women leaders through entrepreneurship education and training. *Academy of Management Perspectives*, 29(2), 250–270. Retrieved from <https://doi.org/10.5465/amp.2012.0169>
- Bureau for Gender Equality and International Labour Standards Department. (2012). *Gender equality and decent work : selected ILO Conventions and Recommendations that promote gender equality as of 2012*. Geneva: ILO.
- Bushra, A., & Wajiha, N. (2015). Assessing the Socio-economic Determinants of Women Empowerment in Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 3–8. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.321>
- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez-García, J. C. (2020). Women Entrepreneurship: A Systematic Review to Outline the Boundaries of Scientific Literature. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–18. Retrieved from <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01557>
- Chant, S., & Sweetman, C. (2012). Fixing women or fixing the world? ‘Smart economics’, efficiency approaches, and gender equality in development. *Gender and Development*, 20(3), 517–529. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/13552074.2012.731812>
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1995). *Business Research Methods. 5th edition*. Chicago: Chica Richard D. Irwin.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management; 16th ed*. Upper Saddle River, NJ, USA: Pearson Education.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2021). *Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2021*. Jakarta: BPS RI.
- Doepke, M., & Tertilt, M. (2019). Does female empowerment promote economic development? *Journal of Economic Growth*, 24(4), 309–343. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10887-019-09172-4>
- Dowling, J. M., & Yap, C. F. (2008). Indonesian economic development: Mirage or miracle? *Journal of Asian Economics*, 19(5–6), 474–485. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2008.09.012>
- Ediagbonya, K. (2013). The Roles of Entrepreneurship Education in Ensuring Economic Empowerment and Development Ediagbonya, Kennedy. *Journal of Business Administration and Education*, 4(1), 35–46.
- Ferreras-Garcia, R., Hernández-Lara, A. B., & Serradell-López, E. (2021). Gender and learning results: a study on their relationship in entrepreneurship education and business plans. *Studies in Higher Education*, 46(11), 2355–2370. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1723525>
- Foilyani, F. H., Idris, A., & Swasto, B. (2009). Pemberdayaan perempuan perdesaan dalam pembangunan. *Wacana Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 592–608.
- Gyamfi, G. (2014). Evaluating Entrepreneurship Education as a Tool for Economic Growth: The Ghanaian Experience. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 4(3), 318–335. Retrieved from

- <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2014/5857>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. United Kingdom: Cengage Learning.
- Hartati, S. (2020). *Gender dalam Birokrasi Pemerintahan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, S. M., Khan, E. A., & Nabi, M. N. U. (2017). Entrepreneurial Education at University Level and Entrepreneurship Development. *Education + Training*, 59(7/8), 888–906. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/et-01-2016-0020>
- Hubeis, V. A. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Jaquette, J. S. (2017). Women/Gender and Development: the Growing Gap Between Theory and Practice. *Studies in Comparative International Development*, 52(2), 242–260. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s12116-017-9248-8>
- Johansen, V. (2013). Entrepreneurship education and start-up activity: A gender perspective. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 5(2), 216–231. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/17566261311328864>
- Kabeer, N. (2020). Women's Empowerment and Economic Development: A Feminist Critique of Storytelling Practices in "Randomista" Economics. *Feminist Economics*, 26(2), 1–26. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/13545701.2020.1743338>
- Kain, P., & Sharma, M. (2013). Women Entrepreneurship education need for today. *Journal of Management Sciences And Technology*, 1(1), 43–53.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2021). *Panduan Fasilitasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Köhlin, G., Sills, E. O., Pattanayak, S. K., & Wilfong, C. (2012). Energy , Gender and Development What are the Linkages? Where is the Evidence? *Policy Research Working Paper*, 5800(September 2011).
- López-Claros, A., & Zahidi, S. (2005). Womens empowerment: measuring the global gender gap.
- Mandal, K. C. (2013). Concept and Types of Women Empowerment. *International Forum of Teaching and Studies*, 9(2), 17–30. Retrieved from <http://www.joe.org/joe/1999october/comm1.php>
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martoyo. (2019). *Isu-isu Pembangunan Teori dan Praktik*. Semarang: Sarana Gracia.
- Mayoux, L. (2005). Women's empowerment through sustainable micro-finance. *Organizational Gender Training*, (December), 1–46.
- Mcmullan, W. E., & Long, W. A. (1987). Entrepreneurship education in the nineties. *Journal of Business Venturing*, 2(3), 261–275. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(87\)90013-9](https://doi.org/10.1016/0883-9026(87)90013-9)
- Mehra, R. (1997). Women,

- Empowerment, and Economic Development. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 554(1), 136–149. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0002716297554001009>
- Mirjana, R.-M. (2016). Empowering Employment of Women and Marginalized People Through Entrepreneurship Education in Serbia. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*, 5(2), 3–17.
- Nitiasastro, W. (2011). *The Indonesian Development Experience: A Collection of Writings and Speeches of Widjojo Nitiasastro*. Pasir Panjang: ISEAS Publishing.
- Panigrahi, A. K., & Joshi, V. (2015). Entrepreneurship Education and Economic Development: An Indian Perspective. *2015 Conference Proceedings of Eleventh Biennial Conference Conducted by Entrepreneurship Development Institute of India, Ahmedabad*, 1–17. Retrieved from www.tie.org
- Petridou, E., Sarri, A., & Kyrgidou, L. P. (2009). Entrepreneurship education in higher educational institutions: the gender dimension. *Gender in Management: An International Journal*, 24(4), 286–309.
- Prasetyo, A. D., & Sonny, E. (2020). The Analysis of Determinants of Developing Village Index in Indonesia. *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 13(2), 158–172. Retrieved from <https://doi.org/10.12695/ajtm.2020.13.2.5>
- Purnomo, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan Desa Karangmekar Melalui Women Empowerment dan Social Media Marketing. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4057>
- Radović-Marković, M., Edwin Lindgren, C., Grozdanić, P., Marković, D., & Salamzadeh, A. (n.d.). Freedom, Individuality and Women's Entrepreneurship Education, 1–6. Retrieved from <http://apps.webofknowledge.com/OutboundService.do?action=go&displayCitedRefs=true&displayTimesCited=true&displayUsageInfo=true&viewType=fullRe...1/1Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2164216>
- Rehman, H., Moazzam, A., & Ansari, N. (2015). Role of Microfinance Institutions in Women Empowerment: A Case Study of Akhuwat, Pakistan. *South Asian Studies A Research Journal of South Asian Studies*, 30(1), 107–125.
- Rudhumbu, N., du Plessis, E. (Elize), & Maphosa, C. (2020). Challenges and opportunities for women entrepreneurs in Botswana: revisiting the role of entrepreneurship education. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 183–201. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/JIEB-12-2019-0058>
- Santos, S. C., Neumeyer, X., & Morris, M. H. (2019). Entrepreneurship Education in a Poverty Context: An Empowerment Perspective. *Journal of Small Business Management*, 57(S1), 6–32. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/jsbm.12485>
- Saragi, N. B. (2021). Indonesia's Village Fund Program: Does It Contribute to Poverty Reduction? *Jurnal Bina Praja*, 13, 65–80. Retrieved from <https://doi.org/10.21787/jpb.13.2021.65-80>
- Shetty, S. S., & Hans, V. B. (2015). Role of Education in Women Empowerment and Development: Issues and Impact. *SAMPRATHI*

- 2015 National Seminar on Education for Building People's Capacity towards Sustainable Development, September, 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.2139/ssrn.2665898>
- Shetty, S. S., & Hans, V. B. (2019). Education for Skill Development and Women Empowerment, 365(7), 61. Retrieved from www.eprawisdom.com
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Tambunan, T. (2009). Women entrepreneurship in Asian developing countries : Their development and main constraints. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 1(2), 27–40. Retrieved from All Papers/T/Tambunan 2009 - Women entrepreneurship in Asian developing countries - Their development and main constraints.pdf
- Tarlani, & Sirajuddin, T. (2020). Rural development strategies in Indonesia: Managing villages to achieve sustainable development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 447(1). Retrieved from <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012066>
- Umar, H. (2003). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Edisi revisi. Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- van Ewijk, A. R., & Belghiti-Mahut, S. (2019). Context, gender and entrepreneurial intentions: How entrepreneurship education changes the equation. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(1), 75–98. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/IJGE-05-2018-0054>
- von Graevenitz, G., Harhoff, D., & Weber, R. (2010). The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 76(1), 90–112. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.02.015>
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(3), 387–406. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/ccd.1810100203>